

ANALISIS PERANAN PEREMPUAN PADA RANTAI NILAI PEMASARAN TUNA CAKALANG DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) AERTEMBAGA KOTA BITUNG

Lestiawaty Gude¹; Jeannette F. Pangemanan²; Vonne Lumenta²

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

² Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: lestiawaty06@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Fishing Auction Site (TPI) Aertembaga Bitung City North Sulawesi Province with the aim of (1) To analyze the role of the access and control on resources and making decision of the women fish traders (2) To analyze the role of women fish traders in the value chain of marketing tuna-skipjack. The expected benefits of this research are: (1) Applying the knowledge during lectures through research in the field. (2) Adding knowledge as asset in applying theoretical knowledge to practical problems. (3) Make a meaningful contribution to the government and various parties as well as additional material information in need.

The results showed that the role of women in the value chain of marketing tuna skipjack is very large, ranging from buying to marketing. Men play only on the activities of transporting fish, both from the ship and to market. Analysis results also indicate women fish traders have a more role In domestic, public and social activities. Women fish traders also have a role to access and control fishery assets and resources, while for decision-making regarding the marketing of fish, this is mostly done by women. Men only play a role in taking Decisions regarding the determination and lending of capital, as well as the use of revenue proceeds.

Keywords: *The role of women, the value chain, marketing*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dengan tujuan (1) Untuk menganalisis peran, akses dan kontrol atas asset dan sumberdaya dan kekuatan pengambilan keputusan perempuan pedagang ikan (2) Untuk menganalisis peranan perempuan pedagang ikan pada rantai nilai pemasaran tuna-cakalang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: (1) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan di lapangan. (2) Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis. (3) Memberikan sumbangan yang berarti bagi pemerintah dan berbagai pihak juga sebagai bahan tambahan informasi pada yang membutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perempuan pada rantai nilai pemasaran tuna cakalang sangat besar yaitu mulai dari membeli hingga memasarkan. Laki-laki berperan hanya pada kegiatan mengangkut ikan, baik dari atas kapal maupun ke pasar. Hasil analisis juga menunjukkan perempuan pedagang ikan memiliki peran yang lebih dalam kegiatan domestik, publik dan sosial kemasyarakatan. Perempuan pedagang ikan juga memiliki peran terhadap akses dan kontrol atas aset dan sumber daya perikanan, sedangkan untuk pengambilan keputusan mengenai usaha memasarkan ikan, hal ini sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Laki-laki hanya berperan dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan dan peminjaman modal.

Kata kunci : Peranan perempuan, rantai nilai, pemasaran

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sumber daya yang tidak kalah pentingnya dengan tenaga kerja laki-laki. Perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Derman, 2016). KIARA 2015 menyatakan bahwa perempuan khususnya perempuan nelayan sangat berperan di dalam rantai nilai ekonomi perikanan, mulai dari pra-

produksi sampai dengan pemasaran. Pertama, pra-produksi, perempuan berperan dalam menyiapkan bekal melaut. Kedua, produksi, sebagian kecil perempuan melaut. Ketiga, pengolahan, perempuan berperan besar dalam mengolah hasil tangkapan ikan dan/atau sumber daya pesisir lainnya. Keempat, pemasaran, peran perempuan sangat besar, mulai memilah, membersihkan, dan menjual.

Pelabuhan Internasional Bitung berpeluang besar menjadi pintu gerbang Indonesia untuk kawasan Asia Pasifik (Restra Bappeda Bitung, 2013). Terkait ini pula, sub sektor perikanan dan industri pengolahan perikanan menjadi basis di kota ini dan menunjang aktivitas pembangunan dalam sub sektor perikanan di Sulawesi Utara. Komoditas perikanan unggulan dari hasil perikanan tangkap di Kota Bitung merupakan komoditas unggulan di Sulawesi Utara antara lain ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna (*Thunnus sp.*). *Berbagai industri mulai dari skala kecil hingga besar berpacu memanfaatkan komoditas perikanan laut baik perikanan tangkap maupun budidaya. Aktivitas pemanfaatan komoditas perikanan mulai dari penggunaan komoditas sebagai bahan baku industri sampai dengan pengolahan menjadi produk jadi. Pemanfaatan tersebut antara lain: pembekuan, pengalengan, pengasapan, dan pengolahan menghasilkan produk jadi (abon ikan) dan ekspor ikan mentah* (Sompie, 2014).

Usaha perikanan inilah memberikan kesempatan kerja bagi seluruh anggota keluarga termasuk perempuan. Peranan perempuan dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan termasuk para ibu-ibu rumah tangga (Sunadji *et al*, 2005).

Mayoritas warga di Kota Bitung bekerja sebagai nelayan, selain sebagai nelayan ada juga yang menjadi ANS, pedagang dan sebagainya. Kota Bitung merupakan kota yang penduduk perempuannya ikut turut serta berperan dalam membantu perekonomian keluarga, salah satu contohnya yaitu

sebagai pedagang ikan. Perempuan merupakan topik yang menarik untuk ditelaah permasalahannya, baik dari segi peran, status, hak maupun kewajibannya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk menganalisis peran, akses dan kontrol atas asset dan sumberdaya dan kekuatan pengambilan keputusan perempuan pedagang ikan (2) Untuk menganalisis peranan perempuan pedagang ikan pada rantai nilai pemasaran tuna-cakalang.

Penelitian bermanfaat sebagai : (1) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan dilapangan (2) Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis (3) Memberikan sumbangan yang berarti bagi pemerintah dan berbagai pihak juga sebagai bahan tambahan informasi pada yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu pengambilan data dengan memilih sampel yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara *accidental* atau sengaja, cara ini digunakan karena jumlah dan keberadaan sampel tidak terlalu jelas. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perempuan pedagang ikan yang ada di TPI Aertembaga. Sampel yang diambil, sebanyak 20 orang yang terdiri dari pedagang kecil 8 orang, pedagang besar 4 orang dan pedagang perantara 8 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan langsung terhadap aktivitas perempuan dalam rantai nilai produk tuna-cakalang. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, yaitu data yang berasal dari instansi terkait serta hasil dari *searching* internet.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan-keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis dan bahan pustaka atau literatur sehingga mudah dimengerti. Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, persentase (%) angka rata-rata dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Peran Perempuan Pedagang Ikan

Perempuan mempunyai beban lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan adanya budaya patriarki dalam masyarakat yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi, sehingga beban pekerjaan rumah tangga senantiasa dilimpahkan kepada perempuan. Menurut hasil penelitian, perempuan pedagang ikan memiliki peran dalam sektor domestik, publik dan sosial kemasyarakatan.

Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Pada Sektor Domestik, Publik dan Sosial Kemasyarakatan

Perempuan pada rantai nilai pedagang ikan TPI Aertembaga Bitung dianalisis berdasarkan panduan USAID (2010), guna untuk menggambarkan peran perempuan pedagang ikan pedagang ikan mulai dari peran Domestik (rumah tangga), Publik, sampai social kemasyarakatan.

1. Peran Domestik

a) Mengasuh Anak

Anak merupakan karunia Tuhan sebab para orang tua wajib untuk mendidik serta mengasuhnya dengan penuh kasih sayang. Mengasuh anak merupakan salah satu kegiatan pada sektor domestik perempuan selain mengatur rumah tangga. Peran orang tua merupakan unit penting untuk menerapkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar untuk mempersiapkan kemampuan anak untuk menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua menjadi panutan pada anak-anak, jadi harus memperhatikan pendidikan mereka supaya akan memberikan pengaruh terhadap kualitas diri anak tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada perempuan pedagang ikan sebagian besar mereka memiliki anak yang sudah besar sehingga dapat ditinggalkan untuk bekerja diluar rumah.

b) Kegiatan membersihkan rumah sebelum bekerja

Kebersihan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab perempuan, namun kegiatan rumah tangga dapat menghambat perempuan bekerja untuk mencari nafkah, untuk itu perlu adanya pembagian kerja pada masing-masing anggota keluarga yang dianggap umurnya sudah cukup dalam melakukan pekerjaan rumah seperti

suami, anak laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa.

c) Memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarga

Perempuan pedagang ikan biasanya sebelum berangkat bekerja sudah menyiapkan makanan terlebih dahulu untuk suami dan anak-anaknya. Makanan yang disiapkan pada umumnya adalah makanan pokok seperti nasi dan lauk pauk, biasanya memasak pada pagi hari sekaligus untuk makanan siang, sedangkan makanan untuk malam hari akan disediakan setelah mereka kembali selesai memasarkan hasil perikanan.

Tabel. Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Dalam Kegiatan Domestik

Kegiatan	LD	LA	PD	PA
Memasak			**	
Mencuci pakaian			**	*
Membersihkan rumah			**	*
Mencuci piring/peralatan masak			**	*
Setrika baju			*	*
Belanja keperluan rumah tangga			**	
Mengasuh anak	*		*	
Mengambil air	*	*		

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2017

Keterangan: tanda (*) berarti ada, (**) berarti banyak

Tabel di atas menyajikan partisipasi anggota keluarga yang terdiri dari laki-laki dewasa (LD), laki-laki anak-anak (LA), perempuan dewasa (PD) dan perempuan anak-anak (PA). Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 8 kegiatan domestik yang ditanyakan, perempuan dewasa melakukan hampir seluruh kegiatan domestik 8 kegiatan domestik, sedangkan laki-laki dewasa hanya melakukan 2 kegiatan domestik.

2. Peran Publik

Namun ada beberapa diantaranya mempunyai asisten rumah tangga seperti pedagang besar dan perantara, sehingga mereka tidak perlu repot-repot untuk menyediakan makanan untuk keluarganya.

d) Mencuci pakaian

Pedagang besar dan pedagang perantara sebagian kecil sudah mempunyai mesin cuci dan ada juga sebagian menyewa jasa tukang cuci pakaian, biasanya mereka mencuci pakaian pada sore hari setelah mereka kembali dari memasarkan ikan.

Perempuan anak melakukan 4 kegiatan domestik, sedangkan anak laki-laki hanya melakukan 1 kegiatan domestik saja. Hal ini menunjukkan sosialisasi yang timpang untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Tidak mengherankan bahwa jika mereka besar nanti, anak laki-laki akan beranggapan bahwa pekerjaan domestik adalah pekerjaan perempuan.

Tabel. Analisis Peranan Perempuan Pedagang Ikan Dalam Kegiatan Publik

Kegiatan	Pelaku Kegiatan		
	L	P	L/P
Pembelian ikan di kapal		*	
Negosiasi		*	
Penimbangan			*
Transaksi		*	
Pengangkutan dari atas kapal	*		
Penyortiran			*
Penyusunan keranjang/emper ikan diatas mobil	*		
Pemberian es			*
Pengangkutan kepasar	*		
Pemasaran		*	

Sumber: Data primer, diolah Mei 2017

Keterangan: tanda (*) berarti ada

Penggunaan tenaga kerja/tenaga bantu dalam kegiatan pemasaran ikan yaitu mulai dari pembelian ikan di kapal sampai pada pemasaran, dapat dilihat bahwa keterlibatan perempuan sangat besar, sedangkan keterlibatan laki-laki hanya melakukan 3 kegiatan saja. Perlu diketahui bahwa kegiatan mengangkut ikan memerlukan tenaga yang kuat oleh karena itu, dalam kegiatan pada tabel diatas terlihat bahwa kegiatan yang dominan dilakukan laki-laki adalah pengangkutan ikan.

Mengacu pada Tabel di atas hal ini menggambarkan bahwa, dalam kegiatan pemasaran ikan, perempuan memberikan peran yang besar baik itu dari pembelian ikan sampai pada pemasaran. Peran laki-laki hanya sebatas membantu pekerjaan yang berat saja.

3. Peran Sosial Kemasyarakatan

Hakekatnya manusia adalah makhluk individu, sosial dan budaya, untuk itu sebagai makhluk individu setiap orang berhak akan kebebasan untuk menentukan sikap dan pandangan untuk menyelesaikan tugas-tugas pribadinya. Di samping sebagai makhluk individu, manusia juga tidak lepas sebagai makhluk sosial, setiap orang tidak dapat menjalankan semua kehendaknya sesuai keinginan pribadinya dan setiap orang akan tunduk pada norma-norma yang mengatur hubungan individu dengan individu lain dalam sistem sosial.

Aspek sosial kemasyarakatan, sebagian besar kegiatan dilakukan secara bersama-sama. Adapun peran perempuan di ranah sosial dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan dalam Kegiatan Sosial kemasyarakatan

Kegiatan	L	P
Pesta	*	**
Majelis ta'lim		**
Ibadah kaum ibu		**
Arisan		**
Kedukaan	**	**
Kerja bakti	**	*

Sumber: Data primer, diolah Mei 2017

Keterangan: tanda (*) berarti ada, (**) berarti banyak

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa, perempuan

diranah sosial memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan laki-laki. Persepsi

masyarakat perempuan hanya berada diwilayah domestik saja, pemikiran ini dapat diubah karena melihat bahwa andil perempuan cukup besar dalam hal ranah sosial.

Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Terhadap Akses Dan Kontrol Atas Sumber Daya

Akses dan kontrol adalah cara untuk menilai bagaimana sumberdaya dialokasikan di antara laki-laki dan perempuan (alokasi sumberdaya berdasarkan gender), dalam budaya patriarki, perempuan seringkali mempunyai akses tetapi tidak mempunyai kontrol atas sumberdaya. Namun persepsi ini tidak berlaku bagi perempuan pedagang ikan, dapat dilihat bahwa perempuan memiliki akses serta kontrol terhadap sumber daya dalam hal ini adalah hasil perikanan.

Akses yaitu kesempatan untuk memanfaatkan sumberdaya tertentu, atau dengan kata lain anda punya kesempatan untuk mempergunakan sumberdaya tertentu, namun tidak

mensyaratkan apakah anda mempunyai hak untuk mengontrol atas sumberdaya tersebut.

Kontrol yaitu kuasa untuk menentukan bagaimana sumberdaya dimanfaatkan dan siapa yang mempunyai kesempatan untuk memanfaatkannya. Orang yang mempunyai kontrol adalah mereka paling berkuasa untuk mengambil keputusan atas penggunaan sumberdaya, termasuk apakah sumberdaya tersebut akan dijual.

Di Sulawesi Utara perempuan pedagang ikan biasa disebut dengan *tibo-tibo*. Ikan yang dipasarkan oleh kaum perempuan bukan hasil tangkapan suami mereka, melainkan perempuan pedagang ikan membelinya dari kelompok nelayan soma pajeko, setelah mengadakan transaksi pembelian ikan dari kelompok nelayan soma pejeko, perempuan pedagang ikan akan memasarkannya ke pasar-pasar tradisional, perusahaan dan pedagang kecil.

Tabel. Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Terhadap Akses dan Kontrol Atas Aset dan Sumberdaya

Kegiatan	Akses		Kontrol	
	L	P	L	P
Penetapan modal usaha	*	*	*	*
Meminjam modal	*		*	**
Penjualan hasil perikanan		**		**
Berapa banyak ikan yang akan dijual		**		**
Negoisasi harga ikan		**		**
Penggunaan hasil/pendapatan	*	**	**	**
Memasarkan hasil perikanan		**		**
Mengetahui kualitas ikan	*	**	*	**

Sumber: Data primer, diolah Mei 2017

Keterangan: tanda (*) berarti ada, (**) berarti banyak

Akses dan Kontrol perempuan terhadap sumber daya terlihat pada Tabel perempuan memiliki akses dan kontrol yang cukup besar. Laki-laki memiliki akses dan kontrol yang kecil. Keputusan seperti penetapan seberapa

banyak ikan yang akan dijual sampai dengan pemasaran itu semua berdasarkan keputusan perempuan sendiri. Ini membuktikan bahwa pada kegiatan usaha perempuan pedagang ikan laki-laki kurang memberikan

kontribusi terhadap usaha yang dijalankan oleh perempuan pedagang ikan, akan tetapi dalam hal penetapan modal dan peminjaman modal laki-laki ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Terhadap Pengambilan Keputusan

Tabel. Analisis Peran Perempuan Pedagang Ikan Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Domestik

Kegiatan Domestik	L	P	L/P
Memilih menu makanan		*	
Pendidikan anak			*
Kesehatan anggota keluarga			*
Menabung			*
Pengadaan peralatan rumah			*

Sumber: Data primer, diolah Mei 2017

Pengambilan keputusan pada kegiatan domestik pada rumah tangga perempuan pedagang ikan yang dilakukan oleh suami atau istri dan suami dan istri seperti dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan anak, kesehatan, tabungan, pengadaan alat rumah tangga, lebih banyak dilakukan secara bersama, artinya pengambilan keputusan tidak didominasi oleh salah satu pihak (suami saja atau istri saja). Namun pada kegiatan tertentu seperti keputusan memilih menu masakan lebih dominan diputuskan oleh istri.

1. Pengambilan Keputusan Dalam Kegiatan Domestik

Pola kekuatan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan domestik dapat dilihat pada Tabel berikut.

2. Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Publik

Aktivitas produktif merupakan modal yang sangat penting dalam usaha kegiatan pemasaran hasil perikanan, aktivitas produktif meliputi modal usaha perikanan, pengelolaan usaha perikanan dan sosial kemasyarakatan. Pengambilan keputusan dalam kepemilikan aktivitas produktif cukup bervariasi yaitu ada yang secara bersama, secara sendiri oleh pihak istri dan pengambilan keputusan langsung oleh suami.

Tabel. Analisis Peran Perempuan Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Kegiatan Publik

Jenis Keputusan	L	P	L/P
1.Modal Usaha Perikanan - Penetapan modal usaha perikanan - Meminjam modal			* *
2. Pengelolaan usaha perikanan - Penjualan hasil perikanan - Banyaknya ikan yang akan dijual - Negoisasi - Penggunaan hasil pendapatan - Penetapan harga - Sistem pembayaran		* * * *	*
3. kegiatan sosial			

– Majelis ta’lim/ibadah kaum ibu		*	
– Kedukaan			*
– Arisan		*	
– Kerja bakti	*		
– Hari perayaan			*

Sumber: Data primer, diolah Mei 2017



Keterangan: Tanda (*) Ada


Kegiatan publik, khususnya pada kegiatan produktif pengelolaan usaha perikanan baik dalam memutuskan penjualan, banyaknya ikan yang akan dijual, negosiasi harga, penetapan harga, dan pemilihan sistem pembayaran peranan perempuan sangat dominan dalam pengambilan keputusan. Umumnya suami tidak banyak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, hal ini memperlihatkan bahwa dalam kegiatan produktif peran suami masih rendah. Dengan demikian ada indikasi kesenjangan gender dalam pengambilan keputusan pada kegiatan produktif. Kegiatan sosial, perempuan mengikuti kegiatan arisan sedangkan laki-laki lebih ke kegiatan kerja bakti.

Analisis Peranan Perempuan Pedagang Ikan Pada Rantai Nilai Pemasaran Tuna-Cakalang

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pedagang perantara, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Peranan perempuan pedagang ikan pada rantai nilai pemasaran tuna-cakalang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. Analisis Peranan Perempuan Pedagang Ikan Pada Rantai Nilai Pemasaran Tuna-Cakalang.

No.	Lokasi	Aktivitas	Peranan Perempuan	Alasan
1.	 Di Laut	Penangkapan/Pendaratan Ikan	-	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tenaga laki-laki lebih kuat untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan ✓ Perempuan terkendala jika harus melaut dalam waktu yang lama karena harus mengurus rumah tangga dan sebagai pengasuh anak ✓ Kondisi kapal penangkapan serba darurat tidak memungkinkan perempuan untuk beraktivitas
2.	 Pelabuhan	Pembelian	P	✓ Perempuan mampu melakukan proses pembelian
		Negosiasi	P	✓ Perempuan mampu melakukan negosiasi harga.
		Transaksi	P	✓ Perempuan dapat melakukan proses transaksi.
		Penimbangan ikan	P	✓ Penimbangan ikan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan
		Pengangkutan dari atas kapal	-	✓ Tenaga laki-laki lebih kuat untuk melakukan kegiatan pengangkutan ikan
		Sortasi jenis dan ukuran ikan	P	✓ Laki-laki dan perempuan dapat melakukan sortasi ikan mulai dari jenis dan ukuran.

No.	Lokasi	Aktivitas	Peranan Perempuan	Alasan
		Penyusunan keranjang/ember ikan di atas mobil	-	✓ Secara fisik laki-laki lebih kuat untuk melakukan pekerjaan yang berat
		Pemberian es	P	✓ Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penanganan ikan
3.	 Di darat (transportasi)	Pengangkutan Ikan	-	✓ Laki-laki lebih cocok karena masalah keamanan dalam perjalanan
		Pemasaran Ikan	P	✓ Perempuan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal memasarkan ikan

Sumber: Data primer, diolah Mei 2016

Hasil penelitian terkait peranan perempuan pedagang ikan pada rantai nilai pemasaran di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berlokasi di TPI Aertembaga Bitung, merupakan tempat kegiatan awal rantai nilai produk tuna dan cakalang. Tabel 18 memberikan informasi bahwa penangkapan/pendaratan ikan pada umumnya dilakukan oleh laki-laki. Alasannya karena, untuk melakukan kegiatan tersebut tenaga laki-laki lebih mampu dibandingkan perempuan, perempuan juga tidak memungkinkan untuk terjun langsung untuk menangkap ikan dilaut, berhubung ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu perempuan mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, selain itu kondisi kapal penangkapan serba darurat sehingga tidak memungkinkan perempuan untuk beraktivitas.

Sebelum melakukan kegiatan pemasaran, ada beberapa aktivitas yang dilakukan di pelabuhan, yaitu mulai dari pembelian hingga pada penanganan ikan, pada tabel terlihat bahwa dalam aktivitas tersebut peranan perempuan

lebih dominan. Pemasaran ikan ke perusahaan pengolahan dan pasar-pasar tradisional, umumnya perempuan berperan aktif dalam hal pemasaran ikan tuna dan cakalang. Selanjutnya untuk mengangkut ikan dari TPI ke perusahaan dan pasar dilakukan oleh laki-laki yang berperan sebagai sopir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan pedagang ikan memiliki peran yang banyak dalam kegiatan domestik, publik dan sosial masyarakat. Perempuan pedagang ikan memiliki akses dan kontrol yang cukup besar terhadap aset dan sumber daya perikanan. Keputusan seperti penetapan seberapa banyak ikan yang akan dijual sampai dengan pemasaran itu semua berdasarkan keputusan perempuan sendiri. Ini membuktikan bahwa pada kegiatan usaha perempuan pedagang ikan, laki-laki

kurang memberikan kontribusi terhadap usaha yang dijalankan oleh perempuan pedagang ikan. Pengambilan keputusan mengenai usaha memasarkan ikan ini sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Laki-laki hanya berperan dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan dan peminjaman modal, serta penggunaan hasil pendapatan.

2. Hasil analisis peranan perempuan pada rantai nilai pemasaran tuna cakalang sangat besar yaitu mulai dari membeli hingga memasarkan. Laki-laki berperan hanya pada kegiatan mengangkut ikan, baik dari atas kapal maupun ke pasar.

Saran

Perlu adanya optimalisasi peran perempuan dalam pembangunan melalui kebijakan/peran pemerintah seperti memberikan bantuan modal, penyuluhan mengenai pemasaran hasil perikanan serta pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninymous, 2012. Peran Perempuan dan Gender dalam Bidang Perikanan dapat dilihat di <http://loadingtocomplete.blogspot.co.id/2012/10/peran-perempuan-dan-gender-dalam-bidang.html> Diakses Senin tanggal 20- februari – 2017
- Derman, 2016. Peran Perempuan Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. Skripsi. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1983. Sumberdaya Perikanan Laut di Indonesia. Jakarta.
- Hamdi, A.S dan Baharuddin, E. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian. Deepublisher Publisher. Jln Kaliurang Yogyakarta.
- Hardi, Dadi. 2011. Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Pemahaman Membaca (Penelitian Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2010/2011 . Skripsi pada FPBS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Ihromi, T. O. 1990. Kajian Perempuan dalam Pembangunan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta..
- KIARA, 2015. Peran Perempuan Nelayan. Restra Bappeda Kota Bitung. 2011-2016.
- Sompie, J.G. 2014. Analisis Sumber Daya Perikanan Dalam Pembangunan Daerah Kota Bitung. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol. XXIII.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung : Alfabeta.
- Sunadji, R.T, dan Y. Jasmanindar. 2005. Peranan Serta Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Laporan Penelitian. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Surjawati, A. 2013. Peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di dusun pantog kulon, banjaroya, kalibawang, kulon progo. Skripsi. Fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- United States Agency for International Deveopment. 2010. Guide to Gender Integration and Analysis.